

**PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN BERBASIS
KEARIFAN LOKAL DI DESA ADAT OSING KABUPATEN
BANYUWANGI PROVINSI JAWA TIMUR**

Eka Maylinda

Fakultas Politik Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Email: emaylinda16@gmail.com

Abstract

Since its establishment as a traditional tourism village in 1995, Kemiren Village has transformed in its development process. Therefore, the author takes the title "SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT BASED ON LOCAL WISDOM IN OSING ADAT VILLAGE, BANYUWANGI REGENCY, EAST JAVA PROVINCE". The research aims to obtain an overview and analyze tourism development based on local wisdom as well as inhibiting and supporting factors in the Osing Traditional Village, Banyuwangi Regency, East Java Province. By using a qualitative design, this study relies on the method of collecting data through in-depth interviews to obtain data from key informants. This research found that the tourism sector contributes significantly to the creation of job opportunities for the villagers. Even so, this economic development does not necessarily diminish the roots of culture and customs that have persisted for a long time. However, the level of community awareness of environmental sustainability still needs to be improved. In carrying out its function, the government continues to make maximum efforts to issue regulations that can ensure the success of sustainable tourism development in Kemiren Village.

Key Words : *Development, Tourism, Sustainability, Cultural Tourism Village, Local Wisdom, Osing Community, Kemiren Village*

Abstrak

Sejak ditetapkan sebagai desa wisata adat pada tahun 1995, Desa Kemiren mengalami transformasi di dalam proses pembangunannya. Untuk itu, penulis mengambil judul **“PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA ADAT OSING KABUPATEN BANYUWANGI PROVINSI JAWA TIMUR”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan menganalisis pembangunan pariwisata yang berbasis kearifan lokal serta faktor penghambat dan faktor pendukung di Desa Adat Osing Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Dengan menggunakan desain kualitatif, penelitian ini bertumpu kepada metode pengambilan data melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan data dari beberapa informan. Penelitian ini mendapati bahwa sektor pariwisata berkontribusi secara signifikan di dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Meskipun demikian, pembangunan sektor ekonomi ini tidak serta merta melunturkan akar budaya dan adat istiadat yang sudah dipertahankan sejak lama. Hanya saja, tingkat kepedulian masyarakat kepada kelestarian lingkungan masih perlu ditingkatkan. Di dalam menjalankan fungsinya, pemerintah terus berupaya secara maksimal untuk menerbitkan regulasi yang dapat menjamin keberhasilan pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Kemiren.

Kata Kunci : *Pembangunan, Pariwisata, Berkelanjutan, Desa Wisata Adat, Kearifan Lokal, Masyarakat Osing, Desa Kemiren*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Heterogenitas yang ada di Indonesia cukup tinggi dan bahkan didaulat sebagai negara dengan keanekaragaman budaya yang paling heterogen di dunia. Indonesia tidak hanya memiliki kekayaan sumber daya alam (*natural resources*) namun juga memiliki keanekaragaman sumber daya budaya (*cultural resources*) yang meliputi peninggalan sejarah, adat-istiadat, tradisi, kebiasaan yang berkaitan dengan kearifan lokal. Di tengah era modernisasi, terjadi perkembangan arus informasi budaya dan menggeser kearifan lokal adat yang tidak dapat dihindari. Hal ini dikhawatirkan dapat mengancam ketahanan kearifan lokal bangsa serta menurunkan eksistensi kebudayaan lokal itu sendiri, sehingga diperlukan adanya upaya untuk memperkuat dan mempertahankan kearifan lokal tersebut guna menjaga dan melestarikan keaslian budaya.

Kabupaten Banyuwangi merupakan Kota Pariwisata yang menyajikan kekhasan potensi budaya dan kearifan lokal adat Osing. Osing merupakan suku asli penduduk Banyuwangi. Kehidupan sosial masyarakat adat Osing di Desa Kemiren masih kental dan menonjolkan keunikan dan ciri khas tersendiri dari masyarakat Banyuwangi lain. Inilah yang menjadikan Desa Kemiren sebagai salah satu destinasi wisata budaya di Banyuwangi. Selain untuk mengembalikan eksistensi desa ini, potensi Desa Adat Kemiren dinilai unik sehingga mendorong Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk turut mengembangkan desa ini guna dijadikan sebagai objek pariwisata. Dalam hal ini, beberapa tradisi dan budaya Desa Adat Kemiren dipromosikan melalui program yang bertajuk Banyuwangi Festival atau *B-Fest* sebagai *event* pariwisata tahunan daerah.

Desa Adat Osing Kemiren dijadikan sebagai jujukan desa wisata dengan menonjolkan potensi budaya, adat-istiadat, tradisi serta kearifan lokal yang khas. Melalui program desa wisata ini, potensi pariwisata terkhusus wisata budaya kini menjadi sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan di daerah. Pembangunan mendorong masyarakat untuk bisa mandiri dan mampu mengambil peluang ekonomi dari adanya kegiatan pariwisata tersebut.

1.2 Permasalahan

Pelaksanaan program desa wisata, salah satunya saat pagelaran tradisi dan adat-istiadat seringkali dilakukan dengan menggunakan alat dan bahan tertentu yang dapat mengganggu kebersihan serta keindahan lingkungan sekitar. Namun, adanya infrastruktur serta sarana dan prasarana yang kurang optimal mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk turut serta menjaga lingkungan mereka. Kurangnya perhatian akan dampak lingkungan ini berakibat pada ketidakseimbangan pola untuk mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Padahal, konsep pembangunan mengungkapkan seharusnya diperlukan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial-budaya, serta lingkungan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, penulis tertarik dalam meneliti 1) Bagaimana pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal di Desa Adat Osing Kabupaten Banyuwangi?; 2) Apa faktor penghambat pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal di Desa Adat Osing Kabupaten Banyuwangi?; 3) Apa faktor pendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal di Desa Adat Osing Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian sebelumnya, yakni karya Indiarti, dkk (2015) yang berjudul Pengembangan Program Desa Wisata Dan Ekowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa berkembangnya pembangunan pariwisata selain mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomi, sosial dan budaya, juga bisa menimbulkan dampak permasalahan bagi masyarakat jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik. Salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan guna mengembangkan kegiatan pariwisata adalah konsep desa wisata dan ekowisata berbasis partisipasi masyarakat. Berbeda dengan pariwisata konvensional, desa wisata dan ekowisata merupakan kegiatan wisata yang memberikan dampak langsung terhadap konservasi kawasan, berperan dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, serta mendorong konservasi

dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, pada penelitian karya Neneng Komarian, dkk (2018) dengan judul Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal menyatakan bahwa

Desa memiliki karakteristik alam yang menarik, kehidupan sosial dan budaya yang unik. Potensi ini harus didorong dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat. Pengembangan potensi wisata berbasis masyarakat merupakan upaya strategis dalam membangun masyarakat. Pengembangan wisata pedesaan merupakan investasi jangka panjang dan potensial bagi pemerintah karena sumberdaya manusia dan sumberdaya alam sudah tersedia. Dan pada hasil penelitiannya, beliau menemukan bahwasanya nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan desa wisata memiliki kriteria desa wisata diantaranya daya tarik, aksesibilitas, fasilitas umum dan fasilitas wisata, pemberdayaan masyarakat, dan pemasaran atau promosi.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan penulis adalah mengenai pembangunan pariwisata berbasis kearifan lokal di Desa Adat Osing Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur, dimana dalam hal ini penulis menggunakan paradigma baru dalam dunia pembangunan yakni dengan berlandaskan pada *Sustainable Development*. Sehingga dalam menganalisis permasalahan pun, teori yang digunakan yaitu konsep pembangunan berkelanjutan menurut *United Nations Environment Program* dan *World Tourism Organization (2005)* menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) dimensi atau pilar dalam sistem konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yaitu : *Economic sustainability* (keberlanjutan ekonomi), *Social-culture sustainability* (keberlanjutan sosial-budaya), dan *Ecological sustainability* (keberlanjutan ekologi).

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Adat Osing Kabupaten Banyuwangi.
- b. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor penghambat pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Adat Osing Kabupaten Banyuwangi
- c. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Adat Osing Kabupaten Banyuwangi.

II. METODOLOGI

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan melalui pendekatan induktif. Penelitian kualitatif dilakukan pada situasi alamiah dalam suatu keutuhan sehingga data diperoleh secara langsung bersifat natural, tidak manipulatif, dan terbuka (Simangunsong, 2017:191). Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam untuk memperoleh data yang menunjang penelitian terkait pembangunan pariwisata berbasis kearifan lokal, diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis berupa *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) serta *verification* (verifikasi data).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah Desa Adat Osing Kemiren

Berdasar informasi yang dihimpun oleh penulis, sejarah Desa Adat Osing Kemiren ini berkembang sebagai sebuah sejarah lisan dan menjadi sesuatu yang sudah diketahui secara awam oleh masyarakat setempat. Salah satu informan menjelaskan bahwa diceritakan desa ini pertama kali ditemukan oleh seorang prajurit bernama *Marjana* yang memboyong istrinya ke dalam hutan dikarenakan istrinya yang bernama *Marni* tersebut akan dijadikan santapan hewan peliharaan Raja Blambangan (Prabu Tawang Alun) berupa seekor Macan Putih. Konon, hewan sakti ini enggan untuk menyantap makanan lain selain daging manusia. Sejak saat itu, warga desa berturut-turut melarikan diri tidak terkecuali sepasang

suami istri *Marjana* dan *Marni*. Mereka melarikan diri ke dalam hutan yang dipenuhi pohon kemiri dan *duren* (durian). Kemudian *Marjana* mulai melakukan *Babat Alas* untuk dijadikan sebagai pemukiman atau desa. Sehingga, mulai saat itu daerah tersebut dinamakan “*Desa Kemiren*”. Desa ini terletak di kaki Gunung Ijen.

Seiring berjalannya waktu, kedatangan VOC membuat warga Desa Kemiren terancam dan memaksa untuk mengungsi di pegunungan tersebut. Sebab hal itu, warga Desa Kemiren memiliki trauma akan orang asing.

“..mbengen ono hang arane perang puputan bayu. Masyarakat podo sengidanan lan ngasing nyang Gunung Ijen. Amarga wedi lan trauma, iyane heng gelem mbaur, beng. Kadhung ono pendatang, wedi. tertutup iko wes. Tapi saiki yo sing koyo mbengen maneng wes, nom-noman deso iki wes paham perkembangan zaman. Sithik-sithik mulai terbuka lan gelem nrimo tamu sopo baen hang teko pasti di sambut lan dijamu.”

“Dulu ada namanya perang Puputan Bayu. Jadi warga banyak sembunyi dan mengasingkan diri ke Gunung Ijen. Mungkin karena trauma sama peperangan itu, jadi warga gak mau membaur. Kalau ada pendatang, takut dan jarang ada yang mau menerima tamu. Kesannya menutup diri ya. Tapi sekarang sudah tidak lagi, pemuda desa sudah pada ngerti perkembangan jaman. Sedikit-sedikit pikirannya terbuka dan sudah mau menerima siapapun yang datang, pasti bakal disambut dengan senang hati. Jadi tamu sekarang malah dihormati sekali.” (Suhaimi, Ketua Adat Osing Desa Kemiren, 10 Januari 2021).

3.2 Kondisi Geografis Desa Adat Osing Kemiren

Desa Adat Osing atau yang biasa dikenal dengan Desa Kemiren memiliki luas 177,052 ha dengan luas area pemukiman 27,494 ha/m², area persawahan seluas 105 ha/m², area perkebunan seluas 8,731 ha/m², area tanah makam seluas 0,7 ha/m², area pekarangan seluas 10,5 ha/m², area taman seluas 24 ha/m², area perkantoran seluas 0,4 ha/m², dan area prasarana umum lainnya seluas 0,15 ha/m². Berikut adalah gambar peta lokasi Desa Adat Osing Kemiren di Kabupaten Banyuwangi.

3.3 Kondisi Sosial-Budaya Desa Adat Osing Kemiren

Mayoritas penduduk Desa Kemiren adalah suku Osing. Kehidupan mereka sangat terkait erat dengan budaya dan religi. Hal ini dibuktikan dengan adanya tradisi pada saat budidaya padi seperti *dhawuh-an*, *nglabuh nyingkal*, *nyawangi urit*, *nglabuh nandur*, *ngerujaki*, *nyelameti sawah*, *metiki*, *nglabuh gampang*, dan *ngunjali*. Tradisi tersebut telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Osing di Desa Kemiren yang berisi harapan agar mendapat ridho Tuhan atas apa yang telah dikerjakan tersebut. Selain itu, adanya maestro tari gandrung Banyuwangi, Barong Osing tertua di Banyuwangi, kesenian musik lesung atau *othek*, angklung paglak, kuliner tradisional seperti pecel pithik dan arsitektur rumah adat osing Banyuwangi menjadi daya tarik wisata budaya yang ada di Desa Kemiren.

Berbagai alasan mengapa tradisi tersebut masih dipertahankan dan dilestarikan secara turun-temurun hingga saat ini, tak lain salah satunya karena takut *kualat* terhadap penjaga desa yaitu *Buyut Cili* serta sebagai bentuk penghargaan terhadap roh leluhur yang telah memberikan keselamatan terhadap desa. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Osing masih percaya dengan kekuatan majis/ghaib atau sebagian disebut animisme.

3.4 Kondisi Ekonomi Desa Adat Osing Kemiren

Kabupaten Banyuwangi telah lama dijuluki sebagai Kota Pariwisata serta dinobatkan sebagai Kota yang memiliki paling banyak inovasi karena festival-festivalnya. Oleh karenanya, Banyuwangi dikenal dan banyak wisatawan luar daerah bahkan mancanegara yang berdatangan ke Banyuwangi.

Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 1 Tahun 2017, Desa Kemiren dinyatakan sebagai Desa Wisata yang berfungsi sebagai pemenuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan. Selain menyajikan wisata budaya, desa ini menyuguhkan wisata edukasi kepada pengunjung. Kini pariwisata dijadikan sebagai ladang pekerjaan sampingan selain bertani. Sehingga, masyarakat Desa Kemiren juga mulai banyak yang bergerak sebagai pelaku usaha pariwisata. Mereka dapat secara langsung memanfaatkan potensi yang ada serta memegang kendali atas aktivitas perekonomian penunjang pariwisata tersebut. Dibangunnya sanggar-sanggar sebagai tempat rekreasi

pendukung potensi wisata adat di Desa Kemiren, mereka mulai menghasilkan produk-produk lokal diantaranya kopi, batik, dan kerajinan lainnya sebagai bentuk kekhasan Desa Kemiren yang dikelola oleh Pokdarwis, BUMDes serta UMKM setempat. Hal tersebut mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Kemiren.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian Desa Adat Osing Kemiren ini, saat ini tidak hanya berpaku pada hasil pertanian maupun perkebunan semata. Masyarakat Osing memanfaatkan potensi budaya, adat-istiadat, tradisi dan mengelolanya sebagai suatu atraksi wisata yang menarik. Oleh karena itu, pariwisata merupakan sektor penunjang terbesar pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Kemiren.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Analisis dalam penelitian ini adalah mengenai pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal di Desa Adat Osing Kabupaten Banyuwangi yang didasarkan pada tiga dimensi atau pilar dalam sistem konsep pembangunan berkelanjutan oleh *UNEP-WTO (2005)*, diantaranya Keberlanjutan ekonomi (*Economic sustainability*), Keberlanjutan Sosial-budaya (*Social-culture sustainability*), dan Keberlanjutan Lingkungan (*Ecological sustainability*).

Dimensi Ekonomi Berkelanjutan

Dimensi ini dimaksudkan untuk mengetahui pembangunan pariwisata di Desa Adat Osing sebagai salah satu destinasi pariwisata di Kabupaten Banyuwangi pada bidang ekonomi. Hal ini menunjukkan arah yang positif sebab dengan terbukanya lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata di desa wisata ini dapat memberikan manfaat, seperti kesempatan mendapatkan penghasilan, dan kesempatan mendapatkan pekerjaan tetap yang kemudian akan turut membantu mengurangi kemiskinan dan kegiatan perekonomian setempat dapat berjalan dalam jangka waktu yang panjang. Berikut kuotasi yang mendukung pernyataan tersebut.

“ya gini bagusnya Desa Kemiren pas udah jadi jujugan wisata, banyak warga yang buka usaha, warung, tempat oleh-oleh dan souvenir, jadinya pekerjaan warga gak melulu nandur (bertani) aja. ada tambahan dan Alhamdulillah, pemerintah juga sangat mendukung.”(Sumayyah, pengrajin batik di Desa Kemiren, 10 Januari 2021)

Dimensi Sosial-Budaya Berkelanjutan

Pada penelitian ini, bentuk keterlibatan masyarakat pada upaya pelestarian terlihat dari cerminan Peraturan Desa Kemiren Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pelestarian Dan Penguatan Budaya Dan Adat Istiadat. Mereka melakukan kegiatan berupa penyelenggaraan tradisi rutin seperti *selamatan tumpeng*, *barong ider bumi*, dan lain sebagainya secara besar-besaran dan mengundang berbagai wisatawan baik lokal maupun mancanegara, serta Pemerintah sebagai pihak pendukung wisata budaya Desa Adat Osing Kemiren. Pemberdayaan juga dilakukan pada sanggar- sanggar budaya di Desa Adat Osing Kemiren ini berupa pendampingan, pelatihan, dan penguatan kapasitas kelembagaan. Tak lupa dilakukan peningkatan dalam hal pemasaran atau promosi budaya Osing pada galeri budaya yang tersedia serta menyebarluaskan informasi budaya Osing melalui media sosial. Sehingga mereka saling bahu-membahu bekerja sama mewujudkan keberlanjutan sosial-budaya dengan berupayan melestarikan budaya asli Kabupaten Banyuwangi agar tak lekang oleh waktu.

Dimensi Lingkungan Berkelanjutan

Salah satu pilar yang tak boleh diabaikan dari pembangunan pariwisata adalah dimensi lingkungan yang berkelanjutan. Yang berarti bahwa pada setiap pembangunan khususnya di sektor pariwisata harus dapat memanfaatkan secara optimal sumber daya lingkungan yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan kepariwisataan, harus dapat mempertahankan proses ekologi serta mampu melestarikan warisan alam dan keanekaragaman hayati di suatu destinasi wisata. Berdasarkan capaian nilai sertifikasi desa wisata berkelanjutan yang dilakukan Kemenparekraf, Desa Adat Osing Kemiren telah dinyatakan tuntas dalam hal lingkungan yang berkelanjutan.

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan beberapa faktor penghambat dari pengembangan pariwisata di Desa Adat Osing yang memiliki hubungan kuat dengan sejarah dan hikayat desa, yang kemudian dapat memberikan pengaruh pada karakter masyarakat Desa Adat Osing.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa arah pembangunan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi khususnya di Desa Adat Osing Kemiren yang menonjolkan kearifan lokal berjalan cukup baik. Pada dimensi ekonomi, pembangunan pariwisata di Desa Adat Osing Kemiren dinilai sangat baik sebab terbukanya kesempatan kerja turut membantu mengurangi kemiskinan. Dalam dimensi sosial-budaya juga sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari bentuk penghormatan masyarakat Desa Adat Osing terhadap warisan budaya. Mereka bekerja sama mewujudkan keberlanjutan sosial-budaya dengan mempertahankan kearifan yang ada. Meskipun demikian, dimensi lingkungan belum berjalan dengan baik. namun telah dinyatakan tuntas atau terverifikasi berkelanjutan oleh kemenparekraf.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan di masa pandemi *Covid-19* dengan jumlah angka persebarannya cukup tinggi sehingga beberapa *event* tidak bisa diselenggarakan. Oleh karena hal ini sedikit menjadi hambatan dalam proses penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*Future work*)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan mengenai pembangunan pariwisata dan pelestarian kearifan lokal di berbagai wilayah.

V. Ucapan Terima Kasih

Perangkat Desa dan kelompok sadar wisata Desa Adat Osing Kemiren, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi atas bantuannya dalam penyusunan Laporan Akhir ini, serta Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya.

VI. Daftar Pustaka

A. Buku

- Berg. 2001. *Qualiative Research Methods For The Social Sciences Fourth Edition*. Boston: Allyn & Bacon
- Brundtland, G.H., editor. 1987. *Report of The World Commission on Environment and Development : Our Common Future*. The United Nation.
- Damanik, Janianton. 2013. *Pariwisata Indonesia (Antara Peluang dan Tantangan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat, Mode & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora
- Kurniawan, Boni. 2015. *Desa Mandiri, Desa Membangun*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Sedarmayanti. 2005. *Membangun Kebudayaan dan Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Bandung : Mandar Maju.
- Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujali, dkk. *Buku Materi Pokok PWKL4407/3sks/ Modul 1 – 9. Pembangunan yang Bertumpu pada Komunitas*. Universitas Terbuka.
- Suryono, A. 2010. *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang: UB Press
- Suwantoro. 2003. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- United Nations Environment Programme, World Tourism Organization. 2005. *Making Tourism More Sustainable – A Guide for Policy Makers*.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : CV.Andi Offset

B. Peraturan Perundang- Undangan

- Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata

Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi No. 1 Tahun 2017 tentang Desa Wisata

Peraturan Desa Kemiren Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2020-2025

Peraturan Desa Kemiren Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pelestarian Dan Penguatan Budaya Dan Adat Istiadat

Peraturan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri Nomor 06 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penulisan Laporan Akhir

C. Sumber-Sumber Lain

Ariyanti, Dwi Isnina. *Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Desa Wisata Osing Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*. 2019. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Universitas Jember.

Asih W, Firman F. *Peran Pemerintah Kota Batu dalam implementasi Kebijakan pembangunan Pariwisata berdasarkan paradigma pembangunan berkelanjutan (sustainable development)*. 2017. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. Vol 30, No.3: 260-265

Indiarti, dkk. 2013. Pengembangan Program Desa Wisata dan Ekowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi. Laporan Penelitian Inovatif Bidang Pariwisata. Banyuwangi: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi.

Indiarti, W. 2015. Kajian mengenai Desa Kemiren sebagai Penyangga Tradisi dan Kearifan Lokal Masyarakat Osing. Dalam. SM Anasrullah (editor). *Jagat Osing Seni, tradisi dan kearifan lokal*. (hlm. 73-86). Direktorat Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Kholid M, Indah P. 2019. Implementasi Desa Adat Osing Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Mahasiswa UNESA. Vol 7 No. 6

Komariah, dkk. 2018. *Kearifan Lokal. Jurnal Pariwisata Pesona, Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Pariwisata Pesona Universitas Padjajaran. Volume 03 No 2 Desember 2018: 158-174

Luthfi, A., & Widyaningrat, A. I. 2013. Konsep City Branding Sebuah Pendekatan “The City Brand Hexagon” Pada Pembentukan Identitas Kota. Prosiding dalam Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember: 315-323

Maryani, E. 2011. *Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran IPS dan Keunggulan Karakter Bangsa*. Makalah pada Konvensi Pendidikan Nasional IPS. Bandung.

Murdyastuti, A., & Mayasina, Nur A. 2020. *Peran Pemerintah Desa Dalam Perubahan Pariwisata Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*. Journal of Tourism and Creativity. Vol 4 No 2 Juli 2020: 117-126

Nursafitri, dkk. 2020. *Perubahan Sosial Masyarakat Suku Osing Di Desa Kemiren Sebagai Media Pembelajaran Sosiologi*. Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Vol 2 No 3 Tahun 2020: 180-189

Rahmi, Siti Atika. 2016. *Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal*. Universitas Muhammadiyah Mataram. Vol 6 No 1 tahun 2016

Rofikoh, Siti. 2018. *Strategi Masyarakat Suku Osing Dalam Melestarikan Adat Istiadat di Tengah Modernisasi (Studi Kasus di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi)*. Skripsi Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik : UIN Sunan Ampel Surabaya.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Banyuwangi 2016-2021

Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2021
Rencana Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi

BPS kabupaten Banyuwangi

<https://www.banyuwangikab.go.id/> diakses tanggal 20 September 2020

<https://www.diassatria.com/> Dias Satria Article “Inovasi Pembangunan dan

Banyuwangi Festival” diakses tanggal 2 Oktober 2020

<https://www.kemenpar.go.id/> diakses tanggal 20 September 2020

<https://www.kemiren.com/> diakses pada tanggal 20 September 2020

<https://www.studpariwisata.com/> diakses pada tanggal 5 Oktober 2020

<https://www.unwto.org/sustainable-development/> diakses pada tanggal 9 Oktober 2020

<https://www.insanwisata.com/membangun-desa-wisata-memperhatikan-nilai-lokal/> diakses pada 12 Maret 2021